

ANALISIS DAMPAK PEMBERLAKUAN KEBIJAKAN SATU ARAH TERHADAP PENDAPATAN UMKM KABUPATEN MIMIKA

Naomi Tifani Entamoin¹⁾ Abu Bakar²⁾

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Jambatan Bulan Timika

Email: stie@stiejb.ac.id

ABSTRACT

This study aims to determine the impact of the implementation of one-way policies on the income of MSMEs in Mimika Regency. The approach used by the researcher is a comparative approach that aims to test whether there is a difference in MSME income before and after the implementation of the one-way policy. The data collection techniques used in this study are literature study, interviews, documentation, and questionnaire distribution. The analysis tool used in this study is the paired sample t-test. The results of this study show that the implementation of a one-way policy has a significant impact on the income of MSMEs with a significant level of 0.000 which is smaller than the alpha value of 0.05.

Keywords: *One-way policy, Revenue, MSMEs.*

PENDAHULUAN

Kegiatan ekonomi merupakan salah satu bentuk usaha yang dilakukan dengan tujuan untuk meningkatkan kesejahteraan atau taraf hidup bagi masyarakat. Pertumbuhan ekonomi yang selalu mengalami peningkatan, maka kebutuhan masyarakat juga akan mengalami peningkatan. Untuk memenuhi kebutuhan masyarakat tersebut maka perlu dilakukan berbagai macam cara guna untuk memenuhi kebutuhan hidup dengan cara mencari pekerjaan maupun mengembangkan kemampuan dan potensi yang dimiliki untuk menciptakan sesuatu yang bermanfaat guna untuk mendapatkan penghasilan.

Masyarakat yang jeli melihat potensi diri dan mampu mengidentifikasi area sekitar, sehingga dapat menemukan peluang dan membuka jalan usaha bagi masyarakat. Dengan adanya peluang usaha tersebut maka dapat mempermudah masyarakat lainnya guna membantu pertumbuhan ekonomi di lingkungan sekitar.

Keberadaan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) merupakan bagian terbesar dalam perekonomian nasional yang merupakan partisipasi masyarakat dalam berbagai sektor perekonomian. Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) dinilai sebagai penolong di masa kritis yang berarti dapat meningkatkan dan

memperkuat bisnis masyarakat. Keberadaan UMKM sangat berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi dilihat dari Sumber Daya Manusia (SDM) khususnya bagi masyarakat berpenghasilan rendah. UMKM juga berperan dalam penyumbang Produk Domestik Bruto.

Apalagi di tempat-tempat keramaian seperti pada jalan raya yang di mana hampir sebagian besar para pengusaha menjual berbagai macam barang dan jasa dengan tujuan untuk memperoleh pendapatan atau penghasilan. Namun ada juga beberapa diantaranya memutuskan untuk menutup usahanya atau bahkan pindah ke tempat lain yang menurut mereka terdapat peluang untuk memperoleh pendapatan. Pendapatan sendiri merupakan hasil atau imbalan yang didapat atas jasa yang diberikan melalui penjualan produk barang atau jasa.

Timika merupakan salah satu kota yang berada di Provinsi Papua Tengah yang telah mengalami pertumbuhan dan perkembangan. Namun, dengan bertambahnya pertumbuhan penduduk serta banyaknya kendaraan sehingga sering mengakibatkan kemacetan di titik-titik tertentu yang salah satunya adalah pada jalan Budi Utomo Timika.

Berbagai upaya telah dilakukan oleh Dinas Perhubungan dalam usaha mengatasi kemacetan yang terjadi dan kepadatan kendaraan pada jalan raya yang salah satunya yaitu

dengan dilakukannya pelebaran jalan. Akan tetapi, hal ini sedikit sulit dilakukan karena jalan Budi Utomo sudah banyak bangunan yang didirikan dekat dengan jalan raya sehingga jika Dishub Mimika melakukan pelebaran jalan maka akan banyak melakukan penertiban. Oleh sebab itu, alternatif lain yang dilakukan yaitu rekayasa lalu lintas. Cara tersebut dilakukan karena tidak memerlukan adanya pelebaran jalan, melainkan hanya merubah rute arahnya dengan tujuan dapat mengatasi masalah kemacetan. Alternatif ini dirasa berpengaruh, karena kemacetan yang sering terjadi pada jalur pusat kota yang penuh keramaian yang dapat mengganggu aktivitas masyarakat.

Kelancaran lalu lintas di Kota Timika adalah tujuan utama dari rekayasa lalu lintas dan merupakan harapan dari masyarakat Mimika. Untuk mengurangi kemacetan yang terjadi, arus lalu lintas di sepanjang jalan Budi Utomo diubah yang sebelumnya bisa dilakukan dua arah akan menjadi satu arah. Kebijakan ini merupakan keputusan bersama antara Pemerintah Daerah, Dinas Perhubungan, dan Kasat Lantas Kabupaten Mimika melalui pertemuan pada tanggal 28 Juni 2021 dan akan diberlakukannya pada tanggal 01 Juli 2021 yang dimana jalan Budi Utomo diperlakukan satu arah dari perempatan Budi Utomo - Hasanuddin menuju pertigaan Budi Utomo - Cenderawasih. Salah satu inovasi yang dilakukan

di tahun 2021 dengan melakukan rekayasa lalu lintas dengan membuat sistem satu arah pada jalan Budi Utomo yang sering terjadi kemacetan karena kepadatan kendaraan.

Keberadaan UMKM merupakan bagian terbesar dalam perekonomian nasional yang merupakan partisipasi masyarakat dalam berbagai sektor perekonomian. UMKM dapat terbukti sebagai penolong di masa kritis yang berarti dapat meningkatkan dan memperkuat bisnis masyarakat.

Disisi lain, kebijakan tersebut memberikan dampak negatif bagi para pelaku bisnis di sekitar jalan tersebut karena terdapat beberapa usaha yang pendapatannya mengalami penurunan semenjak adanya kebijakan tersebut

sehingga mereka harus mengatur ulang strategi bisnisnya terutama pemasarannya karena lokasi juga merupakan salah satu strategi yang penting untuk diperhatikan dalam berbisnis. Kebijakan yang dikeluarkan ini sempat menuai pro dan kontra dari masyarakat termasuk para pedagang yang berada di sepanjang jalan Budi Utomo. Para pelaku bisnis merasa usahanya terhambat karena konsumen menjadi terkendala dengan akses jalan menuju lokasi bisnis dimana sebelumnya lokasi bisnis mereka dapat dijangkau dengan mudah. Hal ini menjadi perhatian khusus bagi Dinas Perhubungan Kota Timika mengenai ketersediaan tempat bagi para UMKM khususnya pedagang yang berada di Jalan Budi Utomo.

Tabel 1
Pendapatan UMKM sebelum dan sesudah pemberlakuan kebijakan satu arah

No	Jenis Usaha	Pendapatan	
		Sebelum Kebijakan Satu Arah	Setelah Kebijakan Satu Arah
1	Toko Sepatu	Rp30.000.000	Rp15.000.000
2	Toko Handphone	Rp50.000.000	Rp10.000.000
3	Warung Makan	Rp16.000.000	Rp6.000.000
4	Apotek	Rp15.000.000	Rp8.000.000
5	Toko Sembako	Rp12.000.000	Rp5.000.000
6	Konter Pulsa	Rp8.000.000	Rp3.000.000
7	Toko Parfum	Rp10.000.000	Rp4.000.000
8	Penjual Bakso	Rp12.000.000	Rp5.000.000
9	Pangkas Rambut	Rp15.000.000	Rp6.000.000
10	Benkel	Rp20.000.000	Rp7.000.000
TOTAL		Rp188.000.000	Rp69.000.000

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa pemberlakuan kebijakan satu arah sangat mempengaruhi pendapatan para UMKM. Misalnya pendapatan toko sepatu sebelumnya adalah Rp.30.000.000 namun adanya pemberlakuan tersebut pendapatannya menurun sekitar 50% yaitu sebesar Rp.15.000.000. Demikian juga pendapatan dari toko handphone sebelumnya adalah Rp. 50.000.000 menjadi Rp.20.000.000 begitupun dengan jenis usaha lainnya.

TINJAUAN PUSTAKA

Pengertian Transportasi

Transportasi menurut definisi angkutan pada UU nomor 22 tahun 2009 (Tampubolon,2011) tentang lalu lintas dan angkutan jalan adalah perpindahan barang atau barang dari suatu tempat ke tempat lain dengan menggunakan kendaraan di ruang lalu lintas jalan.

Pada kamus *webster's new collegiate dictionary*, 1997, 1242 dalam Edwart. K. Morlok Transportasi di definisikan sebagai "suatu tindakan, proses, atau hal yang mentransportasikan atau sedang ditransportasikan", dan kata kerja to transportasi berarti "memindahkan dari suatu tempat ke tempat lain".

Menurut Creighton dalam Suwardjoko warpani (1990) transportasi adalah pergerakan orang dan barang antara dua tempat yang terpisah. Transportasi adalah gerakan pemindahan atau pengangkutan orang /barang dari

suatu tempat ke tempat yang lain (Morlok,1991).

Menurut Steenbrink (1974) transportasi adalah orang atau barang menggunakan kendaraan / lainnya diantar tempat tempat yang terpisah secara geografi.

Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pemilihan Moda Angkutan

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi dalam pemilihan moda angkutan, antara lain sebagai berikut:

- a. Karakteristik pelaku perjalanan, meliputi: pemilihan kendaraan, pendapatan dan tingkat sosial.
- b. Karakteristik Perjalanan Meliputi : tujuan, waktu dan jarak
- c. Karakteristik Fasilitas Transportasi
 - a) Secara kuantitatif, meliputi waktu tunggu, waktu yang diperlukan untuk mengakses pada moda transportasi lainnya, tarif dan ketersediaan tempat parkir.
 - b) Secara kuantitatif, meliputi kenyamanan, kepercayaan dan keamanan.

Pengertian Manajemen Lalulintas

Manajemen lalu lintas adalah suatu proses dan penggunaan sistem jalan raya yang sudah dengan tujuan untuk memenuhi suatu tujuan tertentu tanpa perlu penambahan/ pembuatan infrastruktur baru (Nawir,2020:24).

Manajemen lalu lintas adalah pengelola dan pengendalian arus lalu lintas dengan melakukan mengoptimalkan penggunaan prasarana yang ada sehingga menjadikan suatu lalu lintas yang tertib tanpa menciptakan suatu hal yang baru dengan memanfaatkan dan memperbaiki fasilitas yang ada baik prasarana dan sarana jalan.

Manajemen lalu lintas adalah bagian dari rekayasa transportasi (*transport engineering*) dimana teknik-teknik lalu lintas atau pun metode pengaturan lainnya yang relevan digunakan untuk mengelola sistem prasarana transportasi dan prasarana lalu lintas lainnya (termaksud terminal dan stasiun antar moda) sedemikian sehingga pemanfaatannya dapat dilakukan secara efektif, dengan memperhatikan aspek-aspek; keamanan, kenyamanan, ekonomi dan lingkungan.

Rekayasa Lalu Lintas

Di dalam memecahkan permasalahan lalu lintas, para pakar lalu lintas perlu mengenali tiga komponen yaitu jalan, kendaraan, dan pelaku perjalanan. Mengenali masalah lalu lintas yang terjadi dengan mengumpulkan informasi geometrik jalan, besarnya arus lalu lintas, kecepatan lalu lintas, hambatan / tundaan lalu lintas, data kecelakaan lalu lintas dan karakteristik pelaku perjalanan. Seluruh data yang dikumpulkan selanjutnya dianalisis untuk

kemudian direncanakan usulan perbaikan geometrik, pembangunan fasilitas pengaman jalan, pemasangan rambu lalu lintas, maka jalan atau melakukan pembatasan gerakan lalu lintas tertentu.

Perbaikan *geometrik* dapat berupa pelebaran jalan, perubahan radius tikung, pembangunan pulau-pulau lalu lintas, mengurangi tanjakan, membangun jalur rangkai pada tanjakan yang tinggi, memberikan prioritas bagi angkutan umum seperti *busway* dan berbagai lainnya.

Rekayasa lalu lintas adalah adalah suatu penanganan yang berkaitan dengan perencanaan, perancangan *geometrik* dan operasi lalu lintas jalan serta jaringannya, terminal, penggunaan lahan serta keterkaitan dengan moda transportasi lainnya.

Pengertian UMKM

Definisi UMKM diatur dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2008 (Frisdiantara & Mukhlis, 2002:146) tentang UMKM. Pasal 1 dari UU tersebut dinyatakan bahwa usaha mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan dari atau badan usaha yang memiliki kriteria usaha mikro sebagaimana diatur dalam undang-undang tersebut. Usaha kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan anak cabang yang dimiliki. Dikuasai atau menjadi bagian, baik langsung maupun tidak langsung,

dari usaha menengah atau usaha besar yang memenuhi kriteria usaha kecil sebagaimana dimaksud dalam undang-undang tersebut.

Sedangkan usaha mikro adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri yang dilakukan oleh perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung, dari usaha mikro, usaha kecil atau usaha besar yang memenuhi kriteria usaha mikro sebagaimana dimaksud dalam undang-undang tersebut.

Pengertian UMKM Sesuai dengan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 adalah sebagai berikut:

- a. Usaha Mikro adalah usaha produktif memiliki orang perorangan dan badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria usaha mikro sebagaimana diatur dalam undang-undang ini.
- b. Usaha Kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar yang memenuhi kriteria usaha kecil sebagaimana dimaksud dalam undang-undang ini.

- c. Usaha Menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian langsung maupun tidak langsung dengan usaha kecil atau usaha besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan sebagai mana diatur oleh undang-undang ini.

Kriteria UMKM

- a. Kriteria Usaha Mikro adalah sebagai berikut :
 - a) Memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp. 50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah) tidak termasuk tanah dan tempat usaha.
 - b) Memiliki hasil penjualan tahunan paling banyak Rp.300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah)
- b. Kriteria Usaha Kecil adalah sebagai berikut :
 - a) Memiliki kekayaan bersih dari Rp. 50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp.500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha ; atau
 - b) Memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp.300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp.2.500.000.000,00 (dua

- miliar lima ratus juta rupiah).
- c. Kriteria Usaha Menengah adalah sebagai berikut :
- a) Memiliki kekayaan bersih dari Rp.500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp.10.000.000.000,00 (sepuluh miliar rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; atau
 - b) Memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp.2.500.000.000,00 (dua miliar lima ratus juta rupiah) sampai paling banyak Rp 50.000.00.000,00 (lima puluh miliar rupiah).

Ciri - Ciri UMKM

Adapun ciri-ciri UMKM adalah sebagai berikut:

- a. Ciri - Ciri Usaha Mikro adalah sebagai berikut:
 - a) Jenis barang/komoditi usahanya tidak selalu tetap, sewaktu waktu dapat berganti.
 - b) Tempat usahanya tidak selalu menetap, sewaktu waktu dapat pindah tempat.
 - c) Belum melakukan administrasi keuangan yang sederhana sekali pun dan tidak memisahkan keuangan keluarga dan keuangan usaha.
 - d) Sumber daya manusia (pengusahanya) belum memiliki jiwa wira usaha yang memadai.
 - e) Tingkat pendidikan relatif sangat rendah.

- f) Umumnya belum memiliki akses perbankan namun bagian dari mereka sudah akses ke lembaga keuangan Non Bank.
 - g) Umumnya tidak memiliki izin usaha atau persyaratan legalitas lainnya.
- b. Ciri-Ciri Usaha Kecil adalah sebagai berikut:
- a) Jenis barang/komoditi yang diusahakan umumnya sudah tetap dan tidak mudah berubah
 - b) Lokasi atau tempat usaha umumnya sudah menetap dan tidak berpindah pindah.
 - c) Pada umumnya sudah melakukan administrasi keuangan walau masih sederhana. Keuangan perusahaan sudah mulai dipisahkan dengan keuangan keluarga dan sudah membuat neraca usaha.
 - d) Sudah memiliki izin usaha dan persyaratan legalitas lainnya.
 - e) Sumber daya manusia (pengusaha) memiliki pengalaman dalam berwirausaha.
 - f) Sebagian sudah memiliki akses perbankan dalam hal keperluan modal.
 - g) Sebagian besar belum dapat membuat manajemen usaha dengan baik seperti *business planning*.
- c. Ciri-Ciri Usaha Menengah adalah sebagai berikut:

- a) Telah melakukan manajemen keuangan dengan menerapkan sistem akuntansi teratur, sehingga memudahkan untuk auditing dan penilaian atau pemeriksaan termaksud oleh perbankan.
- b) Telah melakukan aturan atau pengelolaan dan organisasi perburuhan, telah ada jamsostek, pemeliharaan kesehatan, dan lain-lain.
- c) Tempat, upaya pengelolaan lingkungan, dan lain-lain.

jasa atau aktivitas lainnya yang merupakan operasi utama.

Menurut Skousen dan Stice (Lumingkiwas, 2013:201), menyatakan pendapatan adalah arus masuk atau peningkatan aktiva lainnya sebuah entitas atau pembentukan utang (atau sebuah kombinasi dari keduanya) dari pengantar barang atau penghasil barang, memberikan pelayanan atau melakukan aktivitas lain yang membentuk operasi pokok atau bentuk entitas yang terus berlangsung.

Pengertian Pendapatan

Menurut Faud 2001, (Kustantji, 2013:8) bahwa, pendapatan adalah peningkatan jumlah aktiva atau penurunan kewajiban suatu organisasi sebagai akibat dari penjualan barang dan jasa kepada pihak lain dalam periode akuntansi tertentu.

Menurut Niswonger 1992, (Kustantji, 2013:8) pendapatan atau revenue merupakan kenaikan kotor atau gros dalam modal pemilik yang dihasilkan dari penjualan barang dagang, pelaksanaan jasa kepada pelanggan atau klien, penyewa harta, peminjam uang dan semua kegiatan usaha serta profesi yang bertujuan untuk memperoleh penghasilan.

Menurut Santos (Lumingkiwas, 2013:201-33), menyatakan pendapatan adalah arus masuk atau penambahan aktiva atau penyelesaian suatu kewajiban atau kombinasi dari keduanya yang berasal dari penyerahan atau produksi barang,

Sumber Pendapatan

Menurut Sumardi 1992, (Kustantji, 2013:12), pendapatan yang diterima seseorang berasal dari berbagai sumber pendapatan yaitu ;

- a. Pendapatan sektor formal, yaitu pendapatan yang bersumber dari upah atau gaji yang diperoleh secara tetap dan jumlah yang ditentukan.
- b. Pendapatan sektor informal, yaitu pendapatan yang bersumber dari perolehan atau penghasilan tambahan seperti dagang, tukang dan buruh.
- c. Pendapatan sub intern, yaitu pendapatan yang bersumber dari usaha sendiri seperti dari hasil bercocok tanam, hasil dari beternak, hasil dari kebun dan sebagainya.

Faktor-Faktor yang Memengaruhi Pendapatan

Menurut Bintari (Fauzi 2012:10), tinggi rendahnya pendapatan yang diterima seseorang bergantung pada:

- a. Kesempatan kerja yang tersedia, dengan semakin tinggi atau semakin besar kesempatan kerja yang tersedia berarti banyak penghasilan yang bias diperoleh dari hasil kerja tersebut.
- b. Kecakapan dan keahlian, dengan bekal kecakapan dan keahlian yang tinggi akan dapat meningkatkan efektivitas yang pada akhirnya berpengaruh pula terhadap penghasilan.
- c. Kekayaan yang dimiliki, jumlah kekayaan seseorang juga mempengaruhi jumlah penghasilan yang diperoleh. Semakin banyak kekayaan yang dimiliki berarti semakin besar peluang untuk mempengaruhi penghasilan.
- d. Keuletan kerja, pengertian keuletan kerja dapat disamakan dengan ketekunan dan keberanian untuk menghadapi segala macam tantangan. Bila suatu saat menghadapi kegagalan, maka kegagalan tersebut dijadikan sebagai bekal untuk meniti ke arah kesuksesan dan keberhasilan.
- e. Banyak sedikitnya modal yang digunakan, suatu usaha yang besar akan dapat memberikan peluang yang besar pula terhadap penghasilan yang akan diperoleh.

RANCANGAN PENELITIAN

Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini metode komparatif yakni metode penelitian

untuk menguji ada tidaknya perbedaan atau perbandingan keberadaan variabel dari dua kelompok data atau lebih. Alasan penggunaan metode penelitian komparatif dalam penelitian ini karena penulis akan menjelaskan dampak pemberlakuan kebijakan satu arah terhadap UMKM di jalan Budi Utomo Kabupaten Mimika.

Daerah dan Objek Penelitian

Penelitian ini dilakukan di sepanjang Jalan Budi Utomo Kabupaten Mimika, adapun yang menjadi objek penelitian ini adalah dampak pemberlakuan kebijakan satu arah terhadap UMKM di jalan Budi Utomo Kabupaten Mimika.

Sampel

Sampel adalah sebagian dari jumlah populasi yang diteliti. Sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *puposive sampling*, yaitu cara pengambilan sampel didasarkan atas tujuan tertentu. Teknik ini dilakukan atas beberapa pertimbangan yaitu dengan keterbatasan tenaga, waktu dan dana. Sampel dalam penelitian ini di tetapkan sebanyak 80 pedagang UMKM yang ada di jalan Budi Utomo Kabupaten Mimika.

Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah pembagian kuesioner untuk mendapatkan informasi langsung dari pedagang.

Instrumen Analisis Data

Dalam analisis data, instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis Uji t

sampel berpasangan, yang dirumuskan sebagai berikut :

$$t = \frac{D}{\left(\frac{SD}{\sqrt{N}}\right)}$$

Dimana :

T = Nilai t_{hitung}

D = Rata-rata selisih pengukuran sebelum dan sesudah

SD = Standar Deviasi

N = Jumlah sampel

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Analisis Data

Pemberlakuan kebijakan satu arah pada Jalan Budi Utomo Timika memberi dampak pada para pedagang UMKM, karena kebijakan yang dikeluarkan tersebut sangatlah berpengaruh terhadap pendapatan pedagang yang telah menurun dari sebelumnya. Oleh sebab itu, untuk mengetahui dampak pemberlakuan kebijakan satu arah terhadap pendapatan UMKM di Jalan Budi Utomo maka

dilakukan analisis dengan data kuesioner yang telah diambil dari para pedagang yang terkena dampak tersebut.

Deskripsi Data

Berdasarkan hasil pembagian kuesioner kepada pedagang UMKM di Jalan Budi Utomo Kabupaten Mimika, maka dibuatlah tabel pendapatan pedagang sebelum dan sesudah pemberlakuan kebijakan satu arah yaitu sebagai berikut:

Tabel 1
Tabulasi Data Pedagang Umkm

No	Nama Pedagang	Jumlah	Pendapatan	
		Tenaga Kerja	Sebelum	Sesudah
1	Y	4	Rp30.000.000	Rp15.000.000
2	D	3	Rp 5.000.000	Rp2.000.000
3	K	1	Rp30.000.000	Rp10.000.000

4	E	1	Rp7.000.000	Rp5.000.000
5	M	2	Rp5.000.000	Rp1.500.000
6	I	4	Rp50.000.000	Rp15.000.000
7	I	1	Rp15.000.000	Rp5.000.000
8	R	3	Rp50.000.000	Rp100.000.000
9	G	2	Rp45.000.000	Rp15.000.000
10	L	1	Rp60.000.000	Rp30.000.000
11	F	1	Rp12.000.000	Rp10.000.000
12	SS	2	Rp10.000.000	Rp7.000.000
13	N	3	Rp5.000.000	Rp2.000.000
14	I	3	Rp20.000.000	Rp10.000.000
15	F	1	Rp15.000.000	Rp12.000.000
16	T	1	Rp2.000.000	Rp800.000
17	T	14	Rp30.000.000	Rp20.000.000
18	E	1	Rp3.000.000	Rp2.000.000
19	S	2	Rp800.000	Rp400.000
20	H	5	Rp100.000.000	Rp75.000.000
21	S	5	Rp15.000.000	Rp5.000.000
22	R	1	Rp1.000.000	Rp200.000
23	A	2	Rp20.000.000	Rp5.000.000
24	S	3	Rp5.000.000	Rp2.000.000
25	W	3	Rp5.000.000	Rp500.000
26	J	1	Rp10.000.000	Rp4.000.000
27	SU	3	Rp5.000.000	Rp3.000.000
28	D	4	Rp100.000.000	Rp50.000.000
29	N	1	Rp2.000.000	Rp500.000

30	I	2	Rp7.000.000	Rp5.000.000
31	L	3	Rp30.000.000	Rp10.000.000
32	WT	2	Rp20.000.000	Rp12.000.000
33	DF	3	Rp10.000.000	Rp3.000.000
34	HG	2	Rp17.000.000	Rp8.000.000
35	R	2	Rp15.000.000	Rp8.000.000
36	T	2	Rp14.000.000	Rp12.000.000
37	Y	3	Rp30.000.000	Rp20.000.000
38	U	2	Rp20.000.000	Rp10.000.000
39	I	2	Rp5.000.000	Rp2.000.000
40	DF	2	Rp10.000.000	Rp4.000.000
41	GH	1	Rp3.000.000	Rp800.000
42	J	2	Rp7.000.000	Rp5.000.000
43	N	2	Rp4.000.000	Rp3.000.000
44	M	2	Rp12.000.000	Rp9.000.000
45	BN	3	Rp15.000.000	Rp10.000.000
46	VM	3	Rp20.000.000	Rp6.000.000
47	FR	3	Rp15.000.000	Rp6.000.000
48	GT	1	Rp3.000.000	Rp200.000
49	GY	2	Rp10.000.000	Rp6.000.000
50	HJ	3	Rp30.000.000	Rp20.000.000
51	JI	2	Rp15.000.000	Rp5.000.000
52	FR	2	Rp17.000.000	Rp8.000.000
53	F	2	Rp5.000.000	Rp4.000.000
54	D	2	Rp10.000.000	Rp10.000.000
55	S	2	Rp15.000.000	Rp10.000.000

56	W	3	Rp30.000.000	Rp25.000.000
57	A	3	Rp20.000.000	Rp9.000.000
58	S	1	Rp3.000.000	Rp1.000.000
59	D	2	Rp6.000.000	Rp200.000
60	F	1	Rp2.000.000	Rp1.000.000
61	G	2	Rp12.000.000	Rp10.000.000
62	H	2	Rp15.000.000	Rp10.000.000
63	J	2	Rp10.000.000	Rp3.000.000
64	K	3	Rp17.000.000	Rp10.000.000
65	L	2	Rp3.000.000	Rp25.000.000
66	M	2	Rp6.000.000	Rp5.000.000
67	P	1	Rp7.000.000	Rp5.000.000
68	W	1	Rp9.000.000	Rp4.500.000
69	A	1	Rp4.000.000	Rp3.000.000
70	R	1	Rp5.000.000	Rp2.500.000
71	T	1	Rp3.000.000	Rp1.000.000
72	M	2	Rp11.000.000	Rp5.000.000
73	U	2	Rp10.000.000	Rp4.000.000
74	BN	2	Rp15.000.000	Rp10.000.000
75	VM	1	Rp8.000.000	Rp5.000.000
76	G	2	Rp12.000.000	Rp9.000.000
77	BN	1	Rp3.000.000	Rp3.000.000
78	N	1	Rp10.000.000	Rp6.000.000
79	N	1	Rp5.000.000	Rp4.000.000
80	VM	2	Rp15.000.000	Rp7.000.000
	JUMLAH		Rp1.257.800.000	Rp773.100.000

	RATA-RATA	Rp15.722.500	Rp9.663.750
--	-----------	--------------	-------------

Sumber: Data diolah 2023

Berdasarkan tabel 1 diatas dapat dilihat bahwa pemberlakuan kebijakan satu arah Di Jalan Budi Utomo sangatlah mempengaruhi omset para pedagang dimana sebelum kebijakan tersebut dikeluarkan, pendapatan pedagang sangatlah meningkat. Namun setelah pemberlakuan kebijakan tersebut omset

pendapatan para pedagang mengalami penurunan yang sangat drastis. Hal ini dapat dilihat dari nilai rata-rata pendapatan sebelum dan sesudah pemberlakuan kebijakan satu arah. Untuk mengukur perbedaan pendapatan sebelum dan sesudah kebijakan satu arah maka digunakan uji t.

Uji t

Berdasarkan pengujian menggunakan aplikasi SPSS, berikut adalah hasil pengujiannya:

a. Hipotesis Statistik

H0: Tidak terdapat perbedaan pendapatan UMKM sebelum dan sesudah pemberlakuan kebijakan satu arah

HA: Terdapat perbedaan pendapatan UMKM sebelum dan sesudah pemberlakuan kebijakan satu arah

b. Tingkat Signifikan Tingkat signifikansi yang digunakan dalam penelitian ini adalah lima persen (0,05)

c. Kriteria Pengujian

H0 diterima jika nilai signifikansi t hitung lebih besar dari nilai alfa

HA diterima jika nilai signifikansi t hitung lebih kecil dari alfa

d. Hasil Analisis

Paired Samples Statistics

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	Sebelum	15722500,07 50	80	17950663,63 546	2006945,206 51
	Sesudah	9663750,000 0	80	14862562,29 294	1661684,980 34

Sumber : Data diolah, 2023

Paired Samples Correlations

		N	Correlation	Sig.
Pair 1	Sebelum & Sesudah	80	,788	,000

Sumber : Data diolah, 2023

Paired Samples Test								
		Paired Differences					t	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference			
					Lower	Upper		
Pair 1	Sebelum - Sesudah	6058750,0750	11063758,78759	1236965,83679	3596631,16512	8520868,98488	4,898	,000

Sumber : Data diolah 2023

Dari hasil analisis pada tabel *paired sample test*, dapat diketahui nilai signifikansi (sebelum) pemberlakuan kebijakan satu arah adalah sebesar 0,000.

e. Hasil Pengujian

Dari hasil pengujian yang dilakukan diketahui nilai *t* hitung sebesar 4,898 dengan tingkat signifikan 0,000 yang lebih kecil dari nilai α 0,05. Dengan demikian H_0 ditolak dan H_A diterima yaitu terdapat perbedaan pendapatan UMKM sebelum dan sesudah pemberlakuan kebijakan satu arah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Dampak Pemberlakuan Kebijakan Satu Arah Terhadap Pendapatan UMKM Kabupaten Mimika

Pelaksanaan lalu lintas di Jalan Budi Utomo sebelumnya sudah berjalan cukup baik. Namun pada hasilnya penerapan pemberlakuan kebijakan satu arah ini menimbulkan permasalahan baru yang berpengaruh terhadap pendapatannya para pedagang UMKM di sepanjang Jalan Budi Utomo. Pemerintah hanya memfokuskan pada satu permasalahan saja, padahal dalam perencanaan telah dilakukan kajian untuk menganalisis masalah dan dampaknya, tetapi tidak melihat dan berfikir masalah-

masalah baru yang timbul dari adanya kebijakan tersebut.

Hasil analisis yang didapat dengan menggunakan analisis Uji t terhadap pemberlakuan kebijakan satu arah pada Jalan Budi Utomo sangatlah berdampak pada pendapatan para pedagang UMKM. Pemberlakuan kebijakan satu arah ini berbanding drastis dengan pendapatan mereka sebelum kebijakan tersebut dijalankan. Akibatnya beberapa pedagang merasa terhambat jika tetap berjualan di Jalan Budi Utomo sehingga mereka memilih untuk membuka usaha di tempat lain yang dianggap relevan. Sebagian juga memilih untuk menutup usahanya karena tidak memperoleh keuntungan jika terus membuka usahanya dengan keadaan dialaminya.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa pemberlakuan kebijakan satu arah berdampak signifikan terhadap pendapatan pedagang UMKM di jalan budi utomo dengan tingkat signifikan 0,000 yang lebih kecil dari nilai alpha 0,05 dimana nilai rata-rata sebelum pemberlakuan tersebut adalah sebesar Rp.15.722.500 dan nilai rata-rata setelah pemberlakuan kebijakan adalah sebesar Rp. 9.663.75. Artinya terdapat perbedaan pendapatan UMKM sebelum dan sesudah pemberlakuan kebijakan satu arah.

Saran

Berdasarkan kesimpulan hasil penelitian diatas, maka peneliti memberikan saran yang dapat dijadikan sebagai masukan bagi Pemerintah Kabupaten Mimika

Usaha UMKM merupakan salah satu indikator untuk meningkatkan minat daya beli masyarakat dan memberikan omset pada pedagang. Untuk itu diharapkan pada pemerintah ketika mengeluarkan suatu kebijakan yang berpengaruh terhadap usaha UMKM agar lebih lagi memperhatikan market place atau pangsa pasar yang sesuai dengan kebutuhan pedagang di jalan budi Utomo.

DAFTAR PUSTAKA

- Frisdiantara, C., & Mukhlis, I. (2018). *Ekonomi Pembangunan Sebuah Kejian Teoritis Dan Empiris* (1st ed.). Lembaga Penerbitan Universitas Kanjuruhan Malang.
- Nawir, D. (2020). *Manajemen Lalu Lintas* (1st ed.). Literasi Nusantara.
- Yosia. (2018). *Analisis Pengaruh Pemberian Kredit Perbankan Terhadap Peningkatan Pendapatan Usaha Mikro Di Kabupaten Mimika*. STIE Jambatan Bulan.
- Lengam. F. (2020). *Analisis Kualitas Layanan Nasabah Sebagai penilaian Terhadap Customer Service Pada PT.*

- Bank BRI (Persero) Tbk Unit Pasar Swadaya Timika*. STIE Jambatan Bulan.
- Herlindah. (2022). *Analisis Ability To Pay Dan To Pay Upah Tenaga Kerja Berdasarkan Upah Minimum Kabupaten Pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah Di Kabupaten Mimika*. STIE Jambatan Bulan.
- Ruchmana. R. (2019). *Analisis Perbedaan Pendapatan Usaha Kecil dan Menengah (UKM) Sebelum Dan Sesudah Pemberian Kredit Modal Kerja (Studi Kasus Pada PT. Bank Mandiri Timika)*. STIE Jambatan Bulan.